

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Struktur Modal dan Struktur Aset Terhadap Nilai Perusahaan

Ikhwan Kurniawan¹, Agus Sihono²

^{1,2} Faculty of Economics and Business, Universitas Esa Unggul Jakarta, Indonesia
Email: kurniawanikhwan45@student.esaunggul.ac.id¹, agus.sihono@esaunggul.ac.id²

Article Info

Article history:

Received: July 2025

Revised: August 2025

Accepted: September 2025

Keywords:

Company Value

Company Size

Profitability

Capital Structure

Asset Structure

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of firm size, profitability, capital structure, and asset structure on firm value in the food and beverage subsector listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019–2023 period. This causal research employs secondary data obtained from annual reports and applies purposive sampling, resulting in 13 companies with a total of 65 observations. Multiple linear regression analysis was conducted after passing classical assumption tests. The findings indicate that profitability and capital structure have a significant positive effect on firm value, while asset structure has a substantial adverse effect. Firm size shows no significant impact on firm value. These results suggest that efficiency has a greater influence on firm value in resource utilization and financial structure management than the size of assets owned. This study contributes to the corporate finance literature, particularly in the context of Indonesia's food and beverage industry. It provides practical implications for managers and investors in making informed investment decisions.

Corresponding Author:

Ikhwan Kurniawan,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Esa Unggul

Jl. Arjuna Utara No.9, Duri Kepa, Kec. Kb. Jeruk, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta

Email: kurniawanikhwan45@student.esaunggul.ac.id



1. PENDAHULUAN

Pembelian saham mulai marak dan menjadi *trend* di kalangan masyarakat sekitar akhir 2020 hingga awal 2021 [1]. Akibatnya banyak investor-investor pemula yang gemar berinvestasi saham. Kebanyakan dari mereka hanya melakukan investasi secara jangka pendek tanpa menghiraukan dividen yang akan mereka dapatkan, melainkan *return* penjualan saham yang dimiliki lebih tinggi dengan harga saat mereka membeli [2]. Harga saham itu sendiri dapat mencerminkan nilai perusahaan [3]. Ketika sebuah perusahaan dijual, investor akan membayar sesuai dengan nilainya. Nilai perusahaan itu penting sebab menunjukkan kinerja keuangan perusahaan serta menarik minat investor [4]. Penilaian investor atas nilai perusahaan berdasarkan dampaknya terhadap pemegang saham atau seberapa tinggi atau rendahnya nilai perusahaan tersebut [4].

Untuk menentukan apakah saham suatu perusahaan murah atau dinilai terlalu tinggi, investor harus mengetahui nilainya [5]. PBV merupakan proksi untuk mengukur nilai perusahaan [6].

Pertumbuhan kekayaan pemegang saham dan nilai perusahaan tercermin dalam PBV yang tinggi [7]. Nilai perusahaan menghasilkan keuntungan yang signifikan dan memperkaya pemegang saham [4].

Ukuran perusahaan dapat berdampak pada nilai perusahaan [8]. Menurut [9] ukuran perusahaan memengaruhi ekspektasi investor terhadap dividen, oleh karena itu nilai total asetnya mencerminkan ukurannya. Ukuran perusahaan mewakili seluruh aset. Perusahaan yang ada diklasifikasikan menjadi kelompok kecil dan besar berdasarkan ukurannya. Perusahaan besar memiliki banyak aset untuk menutupi pengeluaran operasional, yang meningkatkan nilainya. Total aset mengukur ukuran perusahaan [10], berbeda hasil penelitian dari [11], [12], [13] memiliki hasil yang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas juga dapat berdampak pada nilai perusahaan [14]. Kapasitas perusahaan untuk membagikan dividen meningkat seiring dengan laba bersihnya. Dengan meningkatkan dividen, perusahaan dapat menarik investor dan menunjukkan kinerja yang kuat karena laba mencerminkan nilai perusahaan [15]. Profitabilitas membantu investor mengevaluasi keberhasilan finansial suatu perusahaan [16]. Profitabilitas yang tinggi membantu perusahaan menciptakan arus kas yang konsisten dan pengembalian yang menarik bagi pemegang saham. Berdasarkan hasil penelitian, *Return On Assets* (ROA) sebagai pengukuran profitabilitas oleh [13], [12] tidak berpengaruh bagi nilai perusahaan, berbeda dengan hasil penelitian dari [17] memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan

Peningkatan produktivitas dan keberhasilan perusahaan bergantung pada rasio *leverage* struktur modal, yang menunjukkan porsi pembiayaan utang [11]. Struktur modal yang baik atau buruk memengaruhi nilai perusahaan [18]. Rasio utang terhadap ekuitas dalam pembiayaan perusahaan memengaruhi risiko keuangan dan pengembalian investor. Perusahaan dengan utang tinggi mungkin menghadapi kesulitan keuangan, terutama ketika suku bunga naik, yang menurunkan nilainya. Riset menunjukkan struktur modal dengan pengukuran *Debt to Equity Ratio* (DER), yang mengukur struktur modal [17], [12] memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, berbeda dengan penelitian [11], [13], (Putri Dyenta Nurcholifah, 2023) struktur modal tidak memiliki pengaruh atas nilai suatu perusahaan.

Perputaran aset membantu investor mengevaluasi potensi perusahaan untuk memaksimalkan penjualan makanan dan minuman, yang menjadi kebutuhan utama untuk kehidupan [20]. Perputaran aset yang signifikan menunjukkan penjualan dan profitabilitas yang signifikan bagi perusahaan makanan dan minuman [21]. Hal ini memungkinkan perusahaan menjanjikan laba yang lebih besar dan menarik investor, sehingga meningkatkan harga saham [22]. Perusahaan makanan dan minuman biasanya memiliki volume penjualan yang tinggi sehingga efisiensi penggunaan aset menjadi penting untuk menjaga daya saing.

Riset penelitian ini didasari terhadap riset yang sudah dikerjakan [23]. Penambahan karakteristik ukuran perusahaan & struktur aset, pengambilan sampel, dan durasi penelitian membedakannya dari penelitian sebelumnya. Karena ukuran perusahaan memengaruhi nilai [9]. Faktor-faktor baru ini dipilih agar dapat memberikan sudut pandang yang lebih luas dalam menilai pengaruh variabel keuangan terhadap nilai perusahaan.

Studi perusahaan berbeda-beda, dan industri makanan dan minuman dipilih karena termasuk salah satu yang paling stabil. Dikarenakan hasil penelitian yang saling bertentangan, hal ini mendorong para akademisi untuk mempelajari nilai perusahaan dan faktor-faktornya. Karena tidak semua kinerja keuangan berdampak positif pada nilai perusahaan, hasil studi sebelumnya bervariasi. Hal ini mendorong para akademisi untuk menguji ulang parameter keuangan yang menentukan nilai perusahaan.

2. METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan pada studi ini adalah penelitian kausal dengan pendekatan kuantitatif. Alur penelitian ini menetapkan hubungan kausal antara statistik keuangan dan nilai perusahaan. Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Struktur Modal merupakan variabel independen yang digunakan untuk menguji variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan, dengan menggunakan metode kuantitatif dan data sekunder. Untuk menemukan nilai perusahaan, sebagian besar penelitian sebelumnya membandingkan harga saham dengan nilai buku per lembar saham, metode yang dikenal sebagai PBV [24]. Ukuran perusahaan dapat diukur menggunakan Total Aset [25]. Profitabilitas diukur dengan *Return on Assets* (ROA) [26]. Struktur Modal dihitung dengan cara membandingkan jumlah utang perusahaan dengan total ekuitas (DER) [27].

Pendekatan investigasi ini menggunakan penelitian kausalitas, sekunder datanya dimuat dari *financial report* dan situs web perusahaan subsector makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dari tahun 2019 hingga 2023. kriteria sebagai berikut: (1) perusahaan subsector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek tahun 2019–2023, dan (2) perusahaan dengan data lengkap tahun 2019–2023. Pemilihan tahun tersebut bertujuan agar data yang digunakan mencerminkan kondisi terbaru dan relevan. Penggunaan laporan keuangan resmi dari perusahaan memastikan bahwa data yang dianalisis *valid* dan dapat dipercaya.

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif untuk memeriksa asumsi tradisional seperti kenormalan, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan autokorelasi. Selanjutnya uji hipotesis pengaruh variable *independent* terhadap *dependent*. Pada analisis regresi berganda digunakan dan model persamaan regresi berganda, selain uji F, uji T, dan koefisien determinasi untuk pengujian hipotesis [10]. Model hubungan antar variabel dijabarkan dalam bentuk persamaan regresi sebagai berikut pada rumus (1).

$$Y = \alpha + \beta_1.FS + \beta_2.ROA - \beta_3.DER + \beta_4.TANG + \varepsilon \quad (1)$$

Keterangan:

Y	= Nilai Perusahaan (PBV)
α	= Konstanta
$\beta_1 \beta_2 \beta_3$	= Koefisien Regresi
FS	= Ukuran Perusahaan (<i>Firm Size</i>) (Logaritma Natural Keseluruhan Aset)
ROA	= Profitabilitas (<i>Return on Asset</i>)
DER	= Struktur Modal (<i>Debt to Equity Ratio</i>)
TANG	= Struktur Aset (<i>Tangibility</i>)
ε	= Error

3. HASIL DAN ANALISIS

3.1. Statistik Deskriptif

Data diperoleh menggunakan teknik *Purposive Sampling* yang menghasilkan 13 perusahaan dalam waktu 5 tahun dengan kriteria tertentu, menghasilkan 65 data yang akan dianalisis. Teknik *purposive sampling* dipilih karena memungkinkan peneliti memilih sampel berdasarkan kriteria relevan yang mendukung tujuan penelitian. Pemilihan sampel juga mempertimbangkan kelengkapan data selama periode pengamatan agar hasil analisis lebih representatif. asil dari statistik deskriptif disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan *)	65	Rp. 669.635.920.904	Rp.186.602.163.762.367	Rp. 4.324.856.168.841	1.69638
Profitabilitas	65	0.00	0.22	0.1012	0.05234
Struktur Modal	65	0.11	1.15	0.5180	0.31310
Struktur Aset	65	0.09	0.81	0.4542	0.20927
Nilai Perusahaan	65	0.01	7.39	2.2114	1.46828

(Sumber: Olah data tahun 2025 *) dalam jutaan rupiah

Berdasarkan uji statistik deskriptif, rata-rata total aset suatu perusahaan adalah Rp4.324.856.168.841. Hal ini menempatkan perusahaan di industri *f&b* dalam kategori perusahaan besar karena asetnya melebihi kriteria yang ditetapkan yaitu sebesar Rp10 miliar [28]. Nilai aset paling rendah yaitu pada PT. Mulia Boga Raya Tbk sebesar Rp. 669.635.920.904 pada tahun 2019, sementara nilai aset tertinggi yaitu pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk sebesar 4.324.856.168.841 pada tahun 2023. Data ini menunjukkan adanya variasi yang cukup besar dalam total aset antar perusahaan selama periode penelitian.

Profitabilitas dengan pengukuran *return on asset* (ROA) mendapatkan nilai rata-rata yaitu sebesar 0.1012 mencerminkan bahwa perusahaan industri makanan dan minuman mampu menghasilkan laba bersih sebesar 10,12% dari total asetnya. Dengan demikian, setiap Rp 1 dari aset perusahaan dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,1012 dapat dikatakan bahwa pengelolaan asetnya sangat baik. Laba atas aset (ROA) PT. Sekar Bumi Tbk adalah sebesar 0,00 pada tahun 2019 dan 2020, dengan PT. Delta Djakarta Tbk meraih ROA tertinggi sebesar 0,22 pada tahun 2019. Nilai ROA ini merefleksikan efisiensi perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan keuntungan selama periode pengamatan.

Struktur modal dengan pengukuran DER mendapatkan nilai rata-rata yaitu sebesar 0.5180 memiliki arti bahwa perusahaan sektor makanan dan minuman menggunakan 51,80% utang dan 100% ekuitas untuk mendanai operasinya. Dengan kata lain, jika perusahaan memiliki ekuitas sebesar Rp 100 juta, maka nilai rata-rata utangnya sebesar Rp 51,8 juta. Tingkat DER antara 0,5 hingga 1 menunjukkan bahwa perusahaan memiliki fleksibilitas yang lebih besar dalam menghadapi tantangan keuangan atau melakukan ekspansi bisnis tanpa terlalu terbebani oleh utang. Namun jika DER melebihi 1, perusahaan mungkin dianggap terlalu berisiko karena memiliki lebih banyak utang daripada ekuitas. Nilai DER paling rendah dijelaskan oleh PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk yaitu sebesar 0.11 di tahun 2022, dan nilai paling tinggi dijelaskan oleh PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk sebesar 1.15 di tahun 2021.

Struktur aset dengan pengukuran *tangibility* (TANG) memperoleh nilai rerata sebesar 0.4542 mencerminkan bahwa perusahaan industri *f&B* memiliki 45,42% total aset berupa aset berwujud seperti tanah, bangunan, mesin, pabrik serta peralatan. Sisanya merupakan aset tidak berwujud atau aset lancar seperti merek dagang, kas, piutang, hak paten, serta persediaan. Hal ini berarti perusahaan lebih mengandalkan investasi yang signifikan pada aset fisik yang bisa berupa pabrik untuk memproduksi makanan dan minuman dalam skala besar, gudang untuk penyimpanan barang jadi dan bahan baku, serta kendaraan untuk mendistribusikan produk ke berbagai lokasi. Nilai TANG paling rendah dimiliki PT. Delta Djakarta Tbk senilai 0.09 di tahun 2019 sedangkan tertinggi dimiliki PT. Sariguna Primatirta Tbk yaitu sebesar 0.81 di tahun 2019 dan 2020.

Rerata nilai perusahaan yang ditentukan oleh PBV adalah 2.2114 yang menggambarkan bahwa rata-rata investor bersedia membayar Rp 2,21 untuk setiap Rp 1 nilai buku perusahaan. Perusahaan dalam industri makanan dan minuman dihargai lebih tinggi daripada nilai buku mereka, yang umumnya menandakan investor memandang perusahaan memiliki pertumbuhan yang baik atau memiliki keunggulan kompetitif. Nilai PBV < 1 menunjukkan saham diperdagangkan di bawah nilai buku, nilai PBV 1 hingga 2 menunjukkan harga pasar sejalan dengan nilai buku, dan nilai PBV > 2 menunjukkan pasar memiliki pandangan positif terhadap prospek pertumbuhan perusahaan. Nilai PBV paling rendah dicatat oleh PT. Sariguna Primatirta Tbk sebesar 0.01 di tahun 2019 sampai 2022, sedangkan nilai tertinggi dimiliki PT. Siantar Top Tbk sebesar 7.39 pada tahun 2019.

3.2. Uji Asumsi Klasik

3.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu prasyarat dalam analisis regresi klasik yang bertujuan untuk memastikan distribusi data *residual* mendekati normal. Pengujian ini penting agar hasil estimasi parameter dalam *regresi* menjadi tidak bias dan efisien. Salah satu metode yang umum digunakan adalah *Kolmogorov-Smirnov* karena cocok untuk ukuran sampel yang lebih besar dari 50. Hasil dari uji normalitas disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		65
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.63981784
Most Extreme Differences	Absolute	.074
	Positive	.074
	Negative	-.059
Test Statistic		.074
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

(Sumber: Olah data tahun 2025)

Uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* merupakan langkah awal dalam melakukan uji asumsi klasik. Pengujian ini digunakan untuk mendeteksi apakah data *residual* dari model *regresi* memiliki distribusi normal. Hasil pengujian yang valid membantu memastikan bahwa pendekatan statistik yang digunakan sesuai. Dalam kasus ini, data dianggap terdistribusi normal karena nilai signifikansinya adalah $0,200 > 0,05$.

3.2.2. Uji Multikolinearitas

Uji *multikolinearitas* bertujuan untuk menguji apakah antar variabel independen dalam model *regresi* saling berkorelasi tinggi. Adanya *multikolinearitas* dapat menyebabkan distorsi pada hasil *regresi* dan membuat interpretasi menjadi tidak akurat. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *Tolerance*. Hasil dari uji *multikolinearitas* disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
1	Ukuran Perusahaan	.609	1.641
	Profitabilitas	.607	1.648
	Struktur Modal	.419	2.389
	Struktur Aset	.670	1.493

(Sumber: Olah data tahun 2025)

Selain itu, nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* kurang dari 10 untuk semua variabel dalam uji *multikolinearitas*, termasuk ukuran perusahaan (1,641), profitabilitas (1,648), struktur modal (2,389), dan struktur aset (1,493). Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada gejala *multikolinearitas* tinggi antar variabel independen. Selain itu, untuk semua variabel, nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1, termasuk ukuran perusahaan (0,609), profitabilitas (0,607), struktur modal (0,419), dan struktur aset (0,670), yang menggambarkan data bebas dari *multikolinearitas*. Nilai-nilai ini memberikan dasar bahwa variabel dalam model *regresi* tidak saling bergantung secara linear dalam derajat yang ekstrem.

3.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji *heteroskedastisitas* digunakan untuk mengidentifikasi apakah terdapat ketidaksamaan varians dari *error* pada model *regresi*. Ketika varians *error* tidak konstan, maka hasil *regresi* menjadi kurang dapat diandalkan. Salah satu metode yang digunakan untuk mendeteksi *heteroskedastisitas* adalah uji *Glejser*. Hasil dari uji *heteroskedastisitas* disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.885	1.046		.845	.401
	Ukuran Perusahaan	-.022	.039	-.092	-.571	.570
	Profitabilitas	-.078	1.268	-.010	-.062	.951
	Struktur Modal	.088	.255	.067	.345	.731
	Struktur Aset	.466	.302	.236	1.545	.128

(Sumber: Olah data tahun 2025)

Uji *Glejser* untuk *heteroskedastisitas* menghasilkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 untuk semua variabel, termasuk ukuran perusahaan (0,570), profitabilitas (0,951), struktur modal (0,731), dan struktur aset (0,128), yang menunjukkan bahwa data tidak *heteroskedastik*. Hasil ini memperkuat validitas model *regresi* yang digunakan dalam penelitian. Variabel-variabel bebas dalam penelitian tidak menunjukkan hubungan yang signifikan terhadap nilai absolut *residual*. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa gejala *heteroskedastisitas* tidak ditemukan dalam data.

3.2.4. Uji Autokorelasi

Uji *autokorelasi* diperlukan untuk melihat apakah *residual* pada model *regresi* memiliki pola berulang atau tidak independen satu sama lain. Ketidakterpenuhan asumsi ini dapat menyebabkan *bias* dalam estimasi koefisien *regresi*. *Durbin-Watson* adalah metode yang umum digunakan untuk mendeteksi *autokorelasi*. Hasil dari uji *autokorelasi* disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.748 ^a	.559	.529	.66080	1.059

(Sumber: Olah data tahun 2025)

Dengan $n = 65$ dan $k = 4$, uji autokorelasi menggunakan teknik Durbin Watson (DW) menghasilkan nilai DU sebesar 1,7311 menurut tabel DW. Dalam penelitian ini, nilai DW adalah 2,122, yang berada di antara DU (1,7311) dan $4 - DU$ (2,2689), yang menggambarkan data tidak menunjukkan gejala autokorelasi apa pun. Lag pada setiap variabel dihitung menggunakan teknik Cochran Orcutt. Metode Durbin Watson dipilih karena efektif dalam mendeteksi pola ketergantungan antar residual pada data runtun waktu.

3.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh simultan dan parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel independen yang dianalisis meliputi *FS*, *ROA*, *DER*, dan *TANG*, sedangkan variabel dependennya adalah *PBV*. Hubungan antara variabel-variabel tersebut diwujudkan dalam bentuk persamaan regresi linier berganda. Persamaan regresi yang terjadi dalam investigasi ini ditunjukkan pada Rumus (2).

$$PBV = -1.616 + 0.089_{FS} + 13.995_{ROA} + 1.472_{DER} - 2.104_{TANG} + e \tag{2}$$

Berdasarkan persamaan yang telah dijelaskan sebelumnya, nilai konstan -1,616 berarti nilai perusahaan akan turun sebesar 1,616 jika semua variabel independen ditetapkan sebesar 0. Beta sebesar 0,089 untuk variabel ukuran perusahaan menunjukkan bahwa *PBV* akan naik sebesar 0,089 untuk setiap kenaikan total aset sebesar 1%. Dengan beta sebesar 13,995 untuk variabel profitabilitas, kita dapat menyimpulkan bahwa untuk setiap kenaikan *ROA* sebesar 1%, *PBV* akan naik sebesar 13,995. Beta sebesar 1,472 untuk variabel struktur modal menunjukkan bahwa *PBV* akan naik sebesar 1,472 poin untuk setiap kenaikan *DER* sebesar satu persen. Beta sebesar -2,104 untuk variabel struktur aset menggambarkan untuk setiap kenaikan *TANG* sebesar 1%, *PBV* akan turun sebesar 2,104.

3.4. Uji Hipotesis

Uji F dilakukan untuk mengevaluasi kelayakan model, dan hasilnya adalah nilai F sebesar $18.995 > 2.525$ pada tabel F. Lebih jauh, model regresi secara keseluruhan terdampak secara signifikan, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, model penelitian dianggap praktis dan memenuhi kriteria untuk tahap pengujian selanjutnya. Selain uji simultan, dilakukan juga uji parsial T dimana hasilnya tertera pada Tabel 6.

Tabel 6. Uji Hipotesis Model Penelitian

Hipotesis	Pernyataan	Hasil	Keterangan
H ₁	Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan	T hitung > T tabel 1.435 < 2.00030 Nilai Sig. < 0.05 0.157 > 0.05	Hipotesis Ditolak
H ₂	Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan	T hitung > T tabel 6.907 > 2.00030 Nilai Sig. < 0.05 0.000 < 0.05	Hipotesis Diterima
H ₃	Struktur Modal berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan	T hitung > T tabel 3.610 > 2.00030 Nilai Sig. < 0.05 0.001 < 0.05	Hipotesis Diterima (dengan arah berbeda)

Hipotesis	Pernyataan	Hasil	Keterangan
H ₄	Struktur Aset berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan	T hitung > T tabel -4.364 < 2.00030 Nilai Sig. < 0.05 0.000 < 0.05	Hipotesis Diterima (dengan arah berbeda)

(Sumber: Olah data tahun 2025)

Dalam pengujian hipotesis, setiap variabel independen dievaluasi untuk efek parsialnya pada variabel dependen. Terlihat variabel ukuran perusahaan tidak memiliki efek pada nilai perusahaan, karena nilai-T adalah 1,435 dan tingkat signifikansi adalah $0,157 > 0,05$, seperti yang ditunjukkan dalam tabel. Nilai-T sebesar 6,907 dan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ untuk variabel profitabilitas menunjukkan bahwa profitabilitas berdampak positif pada nilai perusahaan. Variabel struktur modal memiliki efek positif pada nilai perusahaan, seperti yang ditunjukkan oleh nilai-T sebesar 3,610 dan tingkat signifikansi $0,001 < 0,05$. Dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai-T sebesar -4,364 untuk variabel struktur aset, terlihat struktur aset berdampak negatif pada nilai perusahaan.

3.5. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan ukuran statistik yang menggambarkan seberapa baik variabel independen menjelaskan variabel dependen dalam suatu model. Nilai ini menunjukkan proporsi varians variabel dependen yang dapat diterangkan oleh variabel bebas. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi, semakin besar kemampuan model dalam menjelaskan data yang diamati. Hasil dari uji koefisien determinasi disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.748 ^a	.559	.529	.66080

(Sumber: Olah data tahun 2025)

Untuk dapat mengetahui seberapa ukuran pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, ahli statistik menggunakan uji koefisien determinasi. Studi data menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, struktur modal, dan struktur aset dapat memengaruhi 52,9% variabel nilai perusahaan (nilai R square yang disesuaikan sebesar 0,529). Faktor-faktor di luar cakupan model ini mencakup 47,1% sisanya. Nilai R square yang disesuaikan memperhitungkan jumlah variabel dalam model untuk memberikan estimasi yang lebih akurat.

4. DISKUSI

4.1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Temuan pengujian menunjukkan bahwa nilai perusahaan tidak terpengaruh oleh ukuran perusahaan yang ditunjukkan oleh total aset, sehingga **H1 ditolak**. Menurut [29], Ketika investor akan memutuskan untuk berinvestasi atau tidak, calon investor tidak hanya melihat dari keseluruhan aset. Mereka juga mengevaluasi reputasi perusahaan dan laporan keuangannya. Jadi, belum tentu nilai perusahaan sebanding dengan ukurannya. Perusahaan besar tidak selalu menghasilkan laba bersih, dan bisnis kecil tidak selalu bangkrut [30].

Rerata industri *f&b* berskala besar diukur dari total asetnya, adalah Rp 4.324.856.168.841, menurut statistik deskriptif. Hal ini membantah prediksi teori sinyal bahwa perusahaan yang lebih besar lebih bernilai, karena investor memberikan premi pada dividen dan dengan demikian tidak melihat adanya korelasi antara ukuran dan nilai perusahaan. Prospek yang menjanjikan menjadi faktor paling utama dalam keputusan investasi saham, bukan semata-mata berdasarkan ukuran perusahaan karena minat investor akan menurun terlepas dari besar kecilnya nilai perusahaan jika prospeknya buruk [31].

Hasil penelitian ini searah dengan [32], [33] serta [34] ukuran perusahaan itu tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4.2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Dalam hasil pengujian mengenai profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, seperti yang ditunjukkan oleh laba atas aset (ROA), sehingga **H2 diterima**. Dikutip dari [35], ROA merupakan ukuran efisiensi perusahaan dalam mengubah asetnya menjadi uang tunai. ROA menggambarkan perusahaan pandai memanfaatkan asetnya secara maksimal. Investor didorong untuk terus mendanai bisnis ketika bisnis tersebut secara konsisten menghasilkan laba. Kriteria ini menunjukkan bahwa pemangku kepentingan, seperti pemegang saham dan calon investor, akan memperoleh keuntungan dari tingkat profitabilitas yang tinggi dan baik. Hasilnya, dapat dikatakan bahwa bisnis tersebut memanfaatkan sumber dayanya dengan baik [36].

Berdasarkan data statistik deskriptif, nilai rerata profitabilitas di perusahaan industri *f&B* sebesar 10,12% yang dapat dikatakan perusahaan memiliki efisiensi cukup baik dalam melakukan pengelolaan aset sehingga menghasilkan laba. Untuk menarik investor agar membeli saham perusahaan, perusahaan menggunakan teori sinyal untuk menyampaikan sinyal yang menguntungkan tentang profitabilitasnya yang tinggi. Nilai perusahaan dan harga sahamnya berbanding lurus dengan jumlah saham yang dibeli. Selain menjelaskan mengapa bisnis membagikan rincian laporan keuangan kepada publik dan pasar modal, teori ini menjelaskan bagaimana bisnis mengirimkan sinyal yang dapat dipercaya oleh pembaca laporan keuangan. Jadi, profitabilitas suatu perusahaan itu indikator yang baik dalam keberhasilannya, yang pada gilirannya memengaruhi nilainya [35]. Hasil ini sesuai penelitian [37], [38] dan [39] yang memaparkan profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

4.3. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Dalam hasil pengujian mengenai struktur modal dengan pengukuran DER memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sehingga **H3 diterima namun dengan arah berbeda**. Secara ringkas, teori struktur modal menyimpulkan bahwa nilai perusahaan akan maksimal ketika perusahaan mampu menjagaimbang batas antara pendanaan melalui utang dan ekuitas. Tingkat utang yang tinggi memang dapat meningkatkan risiko kebangkrutan perusahaan, namun selama penggunaan utang tersebut tetap berada dalam batas optimal maka kondisi keuangan perusahaan masih dianggap aman [40]. Penggunaan utang dapat memberikan indikasi positif dari perusahaan yang mendorong investor untuk menilai saham lebih tinggi dibandingkan nilai yang tercatat dalam neraca perusahaan.

Perusahaan di industri *f&B* biasanya memiliki struktur modal dengan nilai rata-rata 51,80%, menurut statistik deskriptif. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan ini pandai mengelola utang mereka, yang memberikan keyakinan kepada investor terhadap prospek keuangan mereka di masa depan dan kemampuan untuk memenuhi kewajiban keuangan mereka. Penggunaan utang yang seimbang dapat meningkatkan laba per saham (EPS) karena perusahaan mampu memanfaatkan dana pinjaman untuk membiayai operasi yang menghasilkan laba lebih tinggi daripada biaya utang [41]. Struktur modal yang lebih besar dapat meningkatkan nilai perusahaan, menurut teori sinyal, karena struktur modal dapat melihat data terkait situasi perusahaan dan menemukan kesenjangan informasi di laporan keuangan. Kesiediaan manajer untuk mengambil utang tambahan merupakan cerminan dari keyakinan diri mereka, yang dianggap investor sebagai tanda masa depan perusahaan yang menjanjikan [42]. Hasil penelitian ini sejalan dengan [35], [43] serta [44] yang menunjukkan struktur modal memiliki pengaruh positif pada nilai perusahaan.

4.4. Pengaruh Struktur Aset Terhadap Nilai Perusahaan

Temuan pengujian menunjukkan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi secara negatif oleh struktur aset sebagaimana ditentukan oleh sifat nyata (TANG), sehingga **H4 diterima namun dengan arah berbeda**. Tingginya kepemilikan aset tetap dapat menurunkan nilai perusahaan, kemungkinan karena disebabkan perusahaan tidak mampu memanfaatkan aset tersebut secara optimal. Aset tetap yang besar juga dapat mendorong perusahaan untuk mengambil lebih banyak pinjaman, yang berpotensi memberikan dampak negatif terhadap pandangan investor. Selain itu, jumlah aset tidak lancar yang besar dapat membuka peluang investasi baru seperti kebijakan proyek baru, pembelian mesin atau pengembangan produk baru [45]. Menurut [34], komposisi aset tetap berperan dalam menentukan nilai suatu perusahaan. Perusahaan yang aman secara finansial biasanya memiliki banyak uang yang diinvestasikan dalam aset tetap. Dengan tangan-tangan terampil di pucuk pimpinan, aset-aset ini berpotensi meningkatkan laba atas investasi perusahaan, yang pada gilirannya dapat membantu meningkatkan nilai bisnis.

Berdasarkan data statistik deskriptif dimana struktur aset memiliki rata-rata sebesar 45,42% menunjukkan tingginya proporsi aset tetap dalam struktur aset dapat mengindikasikan bahwa

perusahaan saat ini belum mampu memanfaatkan aset tersebut secara optimal untuk menghasilkan pendapatan atau laba yang maksimal. Selain itu, aset tetap yang rendah likuiditasnya meningkatkan risiko keuangan karena perusahaan memiliki lebih sedikit aset yang dapat dengan cepat diubah menjadi uang tunai. Ketergantungan pada aset tetap juga dapat membatasi fleksibilitas perusahaan untuk melakukan investasi baru atau diversifikasi usaha, sehingga membatasi potensi pertumbuhan dan mengurangi daya tariknya di mata investor. Sesuai teori sinyal, tingginya struktur aset dapat memberikan sinyal negatif kepada investor yang berpandangan perusahaan memiliki potensi pertumbuhan yang terbatas, sehingga mengurangi minat mereka untuk berinvestasi dan akan menurunkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini seragam dengan [45], [34] dan [46] yang menguraikan bahwa struktur aset berpengaruh secara negatif terhadap nilai perusahaan.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini mengamati 13 perusahaan industry *food & beverage* yang terdaftar di BEI antara tahun 2019 hingga 2023 untuk mengetahui bagaimana hubungan diantara nilai perusahaan terhadap faktor-faktor seperti ukuran perusahaan, profitabilitas, struktur modal, dan struktur aset. Hasilnya, masing-masing elemen terpisah ini memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan pada saat yang bersamaan. Selain itu, meskipun ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, struktur aset, struktur modal, dan profitabilitas memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini hanya mencakup empat variabel independen, dan kerangka waktunya dibatasi pada 2019-2023.

Variabel-variabel tersebut adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, struktur modal, dan struktur aset. Faktor-faktor tambahan seperti kepemilikan manajemen (diukur dengan saham yang dimiliki) dan komisaris diantisipasi untuk ditambahkan dalam penelitian mendatang. Dalam uji koefisien determinasi, variabel yang diperiksa dalam penelitian ini hanya memperhitungkan 52,9% dari total efek; sisanya 47,1% masih dipengaruhi oleh penyebab yang tidak diketahui, yang merupakan temuan yang signifikan. Penelitian ini juga dapat memperluas jangkauannya dengan memeriksa area pasar modal perusahaan yang kurang diteliti.

Ada beberapa area yang dapat ditingkatkan dalam penelitian ini. Pertama-tama, terdapat kekurangan sampel karena beberapa perusahaan makanan dan minuman bangkrut selama periode penelitian. Akibatnya, sektor lain yang sebagian besar menguntungkan selama waktu penelitian mungkin menjadi fokus penelitian di masa mendatang. Selain itu, hanya ada satu cara untuk mengukur setiap variabel dalam kajian ini. Dengan sedikit keberuntungan, penelitian di masa mendatang akan dapat menggunakan banyak ukuran variabel untuk memastikan bahwa hasilnya konsisten.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan tidak dilihat dari ukurannya, tetapi lebih pada efisiensi penggunaan sumber dayanya, sebagaimana dievaluasi oleh rasio kesehatan keuangannya terhadap batas ideal beberapa faktor keuangan. Oleh karena itu, struktur aset memiliki pengaruh yang negatif nilai perusahaan, sedangkan profitabilitas dan struktur modal memiliki pengaruh yang positif. Penggunaan rasio kesehatan keuangan membantu mengidentifikasi bagaimana sumber daya perusahaan dimanfaatkan secara efektif. Evaluasi terhadap faktor-faktor keuangan ini memberikan gambaran mendetail tentang kondisi internal perusahaan yang memengaruhi nilai pasar.

REFERENSI

- [1] A. Nanjar, T. Safitri Maharani, P. A. Prastyo, M. Taufik, N. Hidayat, and I. Kharits, "Internet Of Things (IoT) Integration In Telecommunication Networks: Challenges and Opportunities," *J. Technol. Informatics Eng.*, vol. 3, no. 1, pp. 11–24, Mar. 2024, doi: 10.51903/jtie.v3i1.156.
- [2] R. D. Hartana and E. I. Sela, "Nutritional Status Classification Of Stunting In Toddlers Using Naive Bayes Classifier Method," *J. Technol. Informatics Eng.*, vol. 3, no. 1, pp. 01–10, Mar. 2024, doi: 0.51903/jtie.v3i1.154.
- [3] E. W. Sari and E. Siswanto, "The Effect of Assets Structure and Firm Size on Firm Value Mediated by Capital Structure," *J. Manag. Informatics*, vol. 1, no. 3, pp. 08–16, Dec. 2022, Accessed: Aug. 29,

2025. [Online]. Available: <https://jmi.stekom.ac.id/index.php/jmi/article/view/6>
- [4] N. M. E. Damayanti and N. P. A. Darmayanti, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Transportasi Dan Logistik," *E-Jurnal Manaj. Univ. Udayana*, vol. 11, no. 8, p. 1462, 2022, doi: 10.24843/ejmunud.2022.v11.i08.p02.
- [5] A. Sungkowo, Y. Z. Arief, and R. R. Al-Hakim, "Analysis of Ag²⁺ and Cu²⁺ electroplating on the aluminum layer thickness level: A reanalysis," *J. Technol. Informatics Eng.*, vol. 1, no. 2, pp. 35-42, Aug. 2022, doi: 10.51903/jtie.v3i1.156.
- [6] S. P. Pamungkas, D. Kurniawan, and T. Kurnialensya, "Perancangan Sistem Penjualan Berbasis Web Menggunakan Metode Objek," *J. Ilm. Sist. Inf.*, vol. 4, no. 1, pp. 25-36, Jan. 2025, doi: 10.51903/a49m7w68.
- [7] K. Y. Dewi and H. Rahyuda, "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bei," *E-Jurnal Manaj. Univ. Udayana*, vol. 9, no. 4, p. 1252, 2020, doi: 10.24843/ejmunud.2020.v09.i04.p02.
- [8] Miftahurrohman, H. Kusumo, and Munifah, "Corporate Governance and Firm Performance: The Role of Shareholder Activism in Emerging Markets," *J. Manag. Informatics*, vol. 3, no. 3, pp. 470-489, Dec. 2024, doi: 10.51903/jmi.v3i3.56.
- [9] S. Adrie, "Pengaruh Leverage, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (Studi empiris pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)," *JACFA J. Adv. Cent. Financ. Account.*, vol. 02, no. 03, pp. 1-34, 2022, [Online]. Available: <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/3067>
- [10] D. A. M. Savitri, D. Kurniasari, and A. Mbilyora, "Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019)," *J. Akunt. dan Pajak*, vol. 21, no. 02, pp. 500-507, 2021, doi: 10.29040/jap.v21i02.1825.
- [11] M. Hirdinis, "Capital structure and firm size on firm value moderated by profitability," *Int. J. Econ. Bus. Adm.*, vol. 7, no. 1, pp. 174-191, 2019, doi: 10.35808/ijeba/204.
- [12] A. N. Isnaini, S. Nurlaela, and K. H. Titisari, "Struktur Modal, Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Nilai Perusahaan Property dan Real Estate," *J. Penelit. Ekon. dan Akunt. (JPENSI)*, vol. 5, no. 3, pp. 226-238, 2020, doi: 10.30736/jpensiv5i3.363.
- [13] J. Jufrizen and I. N. Al Fatin, "Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Return On Assets Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi," *J. Hum. J. Ilmu Sos. Ekon. dan Huk.*, vol. 4, no. 1, pp. 183-195, 2020, doi: 10.30601/humaniora.v4i1.677.
- [14] W. Antoro, A. Sanusi, and P. Asih, "The Effect of Profitability, Company Size, Company Growth on Firm Value Through Capital Structure in Food and Beverage Companies on the Indonesia Stock Exchange 2014-2018 Period," *Int. J. Adv. Sci. Res. Eng.*, vol. 06, no. 09, pp. 36-43, 2020, doi: 10.31695/ijasre.2020.33876.
- [15] R. D and B. P. D, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan," *J. Equity*, vol. 18, no. 1, pp. 1-18, 2015, doi: 10.34209/equ.v18i1.456.
- [16] S. Handoko, A. Afifudin, and M. H. Holili, "The Strategic Integration of ESG Metrics in Performance Evaluation: Insights from Management Accounting Practices," *J. Manag. Informatics*, vol. 3, no. 1, pp. 141-156, Apr. 2024, doi: 10.51903/jmi.v3i1.46.
- [17] N. E. Desniati and S. Suartini, "Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan," *J. Econ. Bussines Account.*, vol. 4, no. 2, pp. 846-854, 2021, doi: 10.31539/costing.v4i2.2045.
- [18] R. Augustina and G. Apriyanto, "Study of Capital Structure (IDX 2011-2017): Firm Growth, Firm Size, and CSR Disclosure on Firm Value," *Int. Res. J. Adv. Eng. Sci.*, vol. 5, no. 1, pp. 128-133, 2020, [Online]. Available: [https://eprints.unmer.ac.id/414/1/Study of Capital Structure %28IDX 2011-2017%29 Firm .pdf%0A](https://eprints.unmer.ac.id/414/1/Study%20of%20Capital%20Structure%2011-2017%29%20Firm.pdf%0A)
- [19] N. Putri Dyenta, "Faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan," *Kompak J. Ilm. Komputerisasi Akunt.*, vol. 16, no. 1, pp. 70-77, 2023, doi: 10.51903/kompak.v16i1.1048.
- [20] A. N. Fadhila, "Factors Affecting Stock Returns in the Sub-Sector Companies of Foods and

- Beverages Listed on the INDONESIA Stock Exchange," *IDEAS J. Manag. Technol.*, vol. 1, no. 2, pp. 12–21, 2021, doi: 10.33021/ideas.v1i2.3433.
- [21] Q. R. Siregar and D. D. Harahap, "Influence Current Ratio , Debt to Equity Ratio and Total Asset Turnover on Return on Equity in the Transportation Sector Industry," *Int. J. Bus. Econ.*, vol. 2, no. 2, pp. 99–112, 2021, doi: 10.30596/ijbe.v2i2.6644.
- [22] A. Analysis, "Impact of Total Asset Turnover Ratios on Equity Returns: Dynamic Panel Data Analyses," *J. Accounting, Bus. Manag.*, vol. 27, no. 1, pp. 19–29, 2020, doi: 10.31966/jabminternational.v27i1.559.
- [23] S. Mangesti Rahayu, Suhadak, and M. Saifi, "The Reciprocal Relationship Between Profitability and Capital Structure and Its Impacts on the Corporate Values of Manufacturing Companies in Indonesia," *Int. J. Product. Perform. Manag.*, vol. 69, no. 2, pp. 236–251, 2020, doi: 10.1108/ijppm-05-2018-0196.
- [24] R. Harianto and A. Hendrani, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan," *Fair Value J. Ilm. Akunt. dan Keuang.*, vol. 4, no. 9, pp. 3869–3877, 2022, doi: 10.55171/apjms.v9i2.815.
- [25] I. G. Adiputra and A. Hermawan, "The Effect of Corporate Social Responsibility, Firm Size, Dividend Policy and Liquidity on Firm Value: Evidence from Manufacturing Companies in Indonesia," *Int. J. Innov. Creat. Chang.*, vol. 11, no. 6, pp. 325–338, 2020, doi: 10.24940/ijicc/2020/v11/i6/11629-12.
- [26] D. Anggraini and A. S. MY, "Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan," *Manag. Account. Expo.*, vol. 2, no. 1, pp. 1–9, 2021, doi: 10.36441/mae.v2i1.92.
- [27] L. Sofiani and E. M. Siregar, "Analisis Pengaruh ROA, CR dan DAR Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman," *J. Ilm. Akunt. Kesatuan*, vol. 10, no. 1, pp. 9–16, 2022, doi: 10.37641/jiakes.v10i1.1183.
- [28] OJK, "POJK No.40/POJK.03/2019 Tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum," *Otoritas Jasa Keuang.*, vol. 53, no. 9, pp. 1689–1699, 2019, [Online]. Available: [https://www.ojk.go.id/id/regulasi/Documents/Pages/Penilaian-Kualitas-Aset-Bank-Umum/pojk 40-2019.pdf](https://www.ojk.go.id/id/regulasi/Documents/Pages/Penilaian-Kualitas-Aset-Bank-Umum/pojk%2040-2019.pdf)
- [29] I. B. Priambudi and F. L. Wijayati, "Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan," *J. Econ. Bus. Res.*, vol. 2, no. 1, pp. 14–29, 2023, doi: 10.22515/juebir.v2i1.7288.
- [30] K. Azaro, L. Djajanto, and P. A. Sari, "The Influence of Financial Ratios and Firm Size on Firm Value (An Empirical Study on Manufacturing Companies Sector Consumers Goods Industry Listed in Indonesian Stock Exchange in 2013–2017)," *Adv. Econ. Bus. Manag. Res.*, vol. 136, no. Ambec 2019, pp. 142–147, 2020, doi: 10.2991/aebmr.k.200415.028.
- [31] M. Putri and R. Gantino, "Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan," *Mutiara Multidisciplinary Sci.*, vol. 1, no. 6, pp. 262–274, 2023, doi: 10.57185/mutiara.v1i6.35.
- [32] C. Monica and Y. Setyarini, "Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan," *Etn. J. Ekon. dan Tek.*, vol. 1, no. 10, pp. 707–715, 2022, doi: 10.54543/etnik.v1i10.119.
- [33] D. S. Sari, A. Mutia, and N. Sudharyati, "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan," *J. Ilm. Univ. Batanghari Jambi*, vol. 24, no. 2, p. 1707, 2024, doi: 10.33087/jiubj.v24i2.5062.
- [34] D. R. Widyastuti, A. Wijayanti, and E. Masitoh W, "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan," *Inovasi*, vol. 18, no. 2, pp. 294–304, 2022, doi: 10.30872/jinv.v18i2.10617.
- [35] A. Sihono, "Does Dividend Policy, Audit Quality, Capital Structure and Profitability Affect Firm

- Value?," *Klabat Account. Rev.*, vol. 5, no. 1, p. 12, 2024, doi: 10.60090/kar.v5i1.1046.12-23.
- [36] J. Beno, A. . Silen, and M. Yanti, "No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析 Title," *Braz Dent J.*, vol. 33, no. 1, pp. 1-12, 2022, doi: 10.1590/0103-6440202204060.
- [37] I. Aprilyani, M. T. H. Widyarti, and N. Hamida, "The Effect of Erm, Firm Size, Leverage, Profitability and Dividend Policy on Firm Value (Evidence From Food & Beverage Sub Sector Companies Listed in Idx 2015-2019)," *J. Aktual Akunt. Keuang. Bisnis Terap.*, vol. 4, no. 1, p. 65, 2021, doi: 10.32497/akunbisnis.v4i1.2663.
- [38] F. Nadhilah, H. S. Widjaja, and R. F. Kaban, "Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan," *Gorontalo Account. J.*, vol. 5, no. 2, p. 174, 2022, doi: 10.32662/gaj.v5i2.2165.
- [39] R. Anggraini and M. H. Yan Nyale, "Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Investment Opportunity Set terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Moderasi," *Ekon. Keuangan, Investasi dan Syariah*, vol. 4, no. 1, pp. 130-137, 2022, doi: 10.47065/ekuitas.v4i1.2051.
- [40] T. Priyatama and E. Pratini, "Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018)," *Eksis J. Ilm. Ekon. dan Bisnis*, vol. 12, no. 1, p. 100, 2021, doi: 10.33087/eksis.v12i1.242.
- [41] E. Dela Oktiwiati and M. Nurhayati, "Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan," *Mix J. Ilm. Manaj.*, vol. 10, no. 2, p. 196, 2020, doi: 10.22441/mix.2020.v10i2.004.
- [42] K. Lingkungan and S. Modal, "Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report, Kinerja Lingkungan, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi," *Equity*, vol. 6, no. 1, pp. 1-18, 2025, doi: 10.34209/equ.v18i1.456.
- [43] F. P. Margono and R. Gantino, "Influence of Firm Size, Leverage, Profitability, and Dividend Policy on Firm Value of Companies in Indonesia Stock Exchange," *Copernican J. Financ. Account.*, vol. 10, no. 2, pp. 45-61, 2021, doi: 10.12775/cjfa.2021.007.
- [44] K. Natsir and Y. Yusbardini, "The Effect of Capital Structure and Firm Size on Firm Value Through Profitability as Intervening Variable," *Adv. Econ. Bus. Manag. Res.*, vol. 145, no. Icebm 2019, pp. 218-224, 2020, doi: 10.2991/aebmr.k.200626.040.
- [45] M. F. Endartono, H. Hady, and F. Nalurita, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Ukuran, Dividen dan Struktur Aset Terhadap Nilai Perusahaan Industri Farmasi," *Fair Value J. Ilm. Akunt. dan Keuang.*, vol. 5, no. 5, pp. 2085-2093, 2022, doi: 10.32670/fairvalue.v5i5.2740.
- [46] M. Islami, A. Alamsyah, and I. Kusuma Negara, "Pengaruh Struktur Modal dan Struktur Aktiva Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabelintervening Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2017-2021," *Jmm Unram - Master Manag. J.*, vol. 12, no. 3, pp. 282-298, 2023, doi: 10.29303/jmm.v12i3.794.